

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai peran manajemen kualitas dalam meningkatkan produksi di Omee Digital Printing Kediri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Kualitas di Omee Digital Printing Kediri

Manajemen kualitas di Omee Digital Printing Kediri diterapkan melalui tiga komponen utama Trilogi Juran secara konsisten. Pertama, perencanaan mutu (*Quality Planning*) diwujudkan melalui pengecekan desain, bahan baku, dan kondisi mesin sebelum proses produksi dimulai, penjadwalan pesanan secara berurutan oleh bagian admin, konfirmasi desain kepada pelanggan sebelum proses cetak dilaksanakan, serta pengelolaan stok bahan baku secara rutin setiap awal atau akhir bulan dengan dua jalur pengadaan yaitu mitra lokal Kediri dan supplier dari luar kota. Kedua, pengendalian mutu (*Quality Control*) diwujudkan melalui pengecekan dan konfirmasi file desain sebelum cetak, pemberian edukasi perbedaan warna kepada pelanggan sebagai pengendalian proaktif, inspeksi produk akhir sebelum diserahkan kepada pelanggan, serta tindakan korektif berupa perbaikan atau cetak ulang yang sepenuhnya ditanggung oleh pihak usaha apabila kesalahan berasal dari mereka. Ketiga, peningkatan mutu (*Quality Improvement*) diwujudkan melalui mekanisme evaluasi terhadap setiap kesalahan yang

terjadi dalam proses produksi, yang ditindaklanjuti dengan perbaikan alur kerja sebagai mekanisme *hold the gains*. Ketiga komponen ini diterapkan secara konsisten pada seluruh 17 produk yang ditawarkan Omee Digital Printing Kediri.

2. Peran Manajemen Kualitas dalam Meningkatkan Produksi di Omee Digital Printing Kediri

Manajemen kualitas berperan nyata dalam meningkatkan produksi di Omee Digital Printing Kediri, yang dibuktikan melalui terpenuhinya lima indikator peningkatan produksi. Pertama, jumlah output semakin bertambah yang tercermin dari kapasitas produksi banner yang stabil dan konsisten sebesar 6 gulung atau $\pm 1.344 \text{ meter}^2$ per bulan. Rincian rata-rata produksi per bulan untuk seluruh 17 produk sebagaimana disajikan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Banner (6 gulung atau $\pm 1.344 \text{ meter}^2$ per bulan), Stiker (30 lembar), Lanyard (50 pcs), Gantungan Kunci (100–200 pcs), Pin (20 pcs), dan Art Paper (50–100 lembar) memiliki volume produksi rutin yang relatif tetap setiap bulan, sedangkan Roll Banner (5–10 pcs), X-Banner (5–50 pcs), Mug (15 pcs), Buku Yasin (100–500 eksemplar), Kartu Nama (10–15 pack), Undangan (300–500 lembar), Vandel Marmer dan Akrilik (30 pcs), Id Card (10–50 pcs), Tas Spunbond Custom (100–300 pcs), dan Medali (400–500 pcs saat musim wisuda ramai, 5–10 pcs saat musim sepi) sifatnya menyesuaikan pesanan pelanggan (*job order*) sehingga volumenya lebih fluktuatif, sementara Kalender memiliki pola musiman

dengan volume 10–30 pcs pada bulan biasa yang meningkat menjadi 100–200 pcs menjelang akhir tahun (Oktober–Desember). Kedua, produk cacat semakin berkurang berkat mekanisme pengecekan berlapis mulai dari konfirmasi desain kepada pelanggan hingga inspeksi produk akhir, sehingga kesalahan dapat dideteksi dan diperbaiki sebelum sampai ke tangan pelanggan. Ketiga, waktu pengerjaan lebih cepat karena perawatan mesin harian meminimalkan *downtime* akibat kerusakan mendadak dan koordinasi antar bagian yang efektif memperlancar alur produksi. Keempat, pesanan selesai tepat waktu yang didukung penjadwalan produksi terstruktur dan komitmen pemilik yang terjun langsung saat kondisi padat pesanan. Kelima, efisiensi penggunaan bahan lebih baik melalui sistem pengelolaan stok bulanan yang terencana dan minimnya bahan terbuang akibat kesalahan cetak. Dengan demikian, manajemen kualitas berdasarkan Trilogi Juran berperan sebagai faktor strategis yang menentukan kemampuan Omee Digital Printing Kediri dalam meningkatkan produksinya secara menyeluruh dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Omee Digital Printing Kediri untuk mendokumentasikan secara tertulis prosedur operasional standar (SOP) yang selama ini telah berjalan, baik dalam proses produksi maupun pelayanan pelanggan.

Pendokumentasian ini akan mempermudah pelatihan karyawan baru, menjaga konsistensi kualitas, dan memperkuat sistem pengendalian mutu. Selain itu, disarankan agar sistem perawatan mesin dijadwalkan secara lebih terstruktur dengan pencatatan riwayat perawatan untuk mencegah kerusakan mendadak yang dapat menghambat kelancaran produksi.

2. Bagi pelaku UMKM sejenis di bidang percetakan digital, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kualitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan produksi, kepercayaan pelanggan, dan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, disarankan agar pelaku UMKM tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga membangun sistem manajemen kualitas yang mencakup perencanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan dan terintegrasi
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed method) guna mengukur secara lebih terukur sejauh mana pengaruh manajemen kualitas berdasarkan Trilogi Juran terhadap peningkatan produksi UMKM percetakan digital. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke berbagai jenis UMKM di sektor lain untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang relevansi Trilogi Juran pada berbagai konteks usaha.
4. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, disarankan untuk memberikan

pendampingan dan pelatihan kepada pelaku UMKM percetakan digital mengenai penerapan manajemen mutu yang terstandar, termasuk penyusunan SOP produksi dan sistem pengendalian kualitas yang sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa manajemen kualitas berperan nyata sebagai faktor strategis dalam meningkatkan produksi UMKM, sehingga dukungan pemerintah dalam peningkatan kapabilitas manajerial UMKM akan berdampak langsung pada peningkatan daya saing dan keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.